

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Al-Quran¹ sebagai wahyu Tuhan yang mudah dicari, mudah dihafal dan mudah dibaca oleh umat manusia yang muncul dan beredar dalam bentuknya yang asli tanpa perubahan.² Bahkan sebagai dokumen untuk umat manusia yang dijadikan petunjuk dan pedoman bagi kehidupan manusia.³ Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang telah menginformasikan bahwa kitab Taurat dan Injil telah menerangkan bahwa akan datang seorang Nabi akhir zaman yang bernama "Ahmad".⁴

Nama Ahmad atau Muhammad⁵ telah diungkapkan dalam Al-Quran sebagai Nabi Akhir zaman atau penutup semua risalah samawi.⁶ Bahkan nama tersebut memang telah diungkapkan dalam Taurat atau Perjanjian Lama dan Injil atau Perjanjian Baru. Kedua kitab itu dinamai oleh umat Kristen "Bible atau Alkitab" karena

¹ Muhammad Abdul Baqy mengungkapkan bahwa ada 70 kata Al-Qur'an yang terdapat dalam 41 surat, *Al-Mu'jam al-Mufahras al-Fadhi al-Qur'an al-Karim*, [Bairut: Dar Al-fikr, 1992], cet. ke-3, hlm. 685-686

² M. M. Al-A'zami, *The History the Qur'anic Text from Revelation to Comilation A Comparative Study with the Olde and New Testaments: Sejarah Teks Al-Qur'an dai Wahyu sampai Kompilasi Kajian Perbandingan dengan Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*, {Jakarta: Gema Insani Press, 2005}, cet. ke-1, hlm. 57

³ Fazlur Rahman, *Tema-tema Al-Qur'an*, {Bandung: Pustaka, 1983}, cet. ke-1, hlm. 1

⁴ Al-Qur'an, Ash-Shaff [61]: 6, "Dan (Ingatlah) ketika Isa ibnu Maryam berkata: "Hai Bani Israil, Sesungguhnya Aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan Kitab sebelumku, yaitu Taurat, dan memberi khabar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)." Maka tatkala Rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata: "Ini adalah sihir yang nyata".

⁵ Nama Muhammad disebut dalam Al-Qur'an sebanyak 4 kali yang terdapat dalam 4 surat, yaitu Ali Imran [3]: 144, Al-Ahzab [33]: 40, Muhammad [47]: 2, dan Al-Fath [48]: 29

⁶ Al-Qur'an, Al-Ahzab [33]: 40, "Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. dan adalah Allah Maha mengetahui segala sesuatu"

menurut Hasbullah Bakry bahwa nubuat-nubuat Nabi Muhammad terdapat dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.⁷ Bahkan M. Sutan Ma'arif Harahap menegaskan bahwa nubuat yang terdapat dalam Bibel sebenarnya telah digenapkan dengan kedatangan Muhammad Saw. sebagai Nabi penutup yang dijanjikan oleh Nabi Musa dari antara saudara mereka.⁸

Berarti nama Muhammad atau Ahmad sudah tertera dalam kitab suci agama-agama besar dunia. Hal ini, terbukti para tokoh agama sudah banyak yang membicarakan tentang persoalan Nabi akhir zaman. Bahkan salah satu pendeta Kristen Bakhiro mengetahui tentang kenabian Muhammad Saw. dengan berbagai ciri-ciri yang telah diinformasikan lewat kitab sucinya. Nabi Muhammad Saw. sejak lahir hingga diutusnya menjadi Rasul sudah menjadi buah bibir bagi kaum Quraisy dengan berbagai sanjungan dan penghinaan. Adapun sanjungan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai seorang “Al-Amin” yang dapat dipercaya, sedangkan penghinaan kepada Nabi Muhammad Saw. dianggap sebagai tukang sihir, gila, pendusta dan sebagainya.

Tuduhan itu, tercirmin dalam pernyataan tokoh kafir Quraisy Al-Walid bin Al-Mughirah bahwa Muhammad adalah seorang ahli sihir yang ilmunya bisa dipelajari. Apakah kalian tidak melihat dia yang telah memisahkan antara seseorang dengan keluarga, anak-anak dan tuan-tuannya.⁹ Termasuk juga Abu Lahab dan Abu Jahal menuduh kepada Nabi Muhammad Saw. yang kurang positif walaupun

⁷ Hasbullah Bakry, *Isa dalam Al-Quran dan Muhammad dalam Bible*, {Jakarta: Firdaus, t.th}, hlm. 111-133

⁸ M. Sutan Ma'arif Harahap, *Mengenai Nubuat Muhammad Saw. Pada Taurat dan Injil*, {Semarang: Pustaka Nizamiyah, 2003}, cet. ke-1, hlm. 130

⁹ Abdul Muiz Khathab, *Musuh-musuh Nabi Muhammad Saw.*, {Solo: Pustaka Mantiq, 1993}, cet. ke-2, hlm. 28

keduanya masih saudaranya. Sebenarnya sudah kenyang dengan berbagai tuduhan, caci maki, fitnah dan ancaman kepada Nabi Muhammad Saw. yang dilancarkan oleh kaum Quraisy.

Berbagai tuduhan kepada Nabi Muhammad Saw. terus berlanjut. Walaupun Nabi Muhammad Saw. telah meninggal dunia pada lima belas abad yang lalu, namun terus-menerus mengfitnahnya dengan berbagai fitnah dan tuduhan yang kurang baik dari kalangan tokoh agama Yahudi dan Kristen serta cendekiawan Barat maupun Eropa. Bahkan Michael H. Hart sendiri mendapatkan tuduhan dari cendekiawan Barat dan Eropa karena ia mencantumkan Nabi Muhammad Saw. sebagai tokoh nomor satu di dunia yang sangat berpengaruh dengan pernyataannya:

“Jatuhnya pilihan saya kepada Nabi Muhammad dalam urutan pertama daftar Seratus Tokoh yang berpengaruh di dunia mungkin mengejutkan sementara pembaca dan mungkin jadi tanda tanya sebagian yang lain. Tapi saya berpegang pada keyakinan saya, dialah Nabi Muhammad satu-satunya manusia dalam sejarah yang berhasil meraih sukses-sukses luar biasa baik ditilik dari ukuran agama maupun ruang lingkup duniawi. Berasal-usul dari keluarga sederhana, Muhammad menegakkan dan menyebarkan salah satu dari agama terbesar di dunia, Agama Islam. Dan pada saat yang bersamaan tampil sebagai seorang pemimpin yang tangguh, tulus, dan efektif. Kini tiga belas abad sesudah wafatnya, pengaruhnya masih tetap kuat dan mendalam serta berakar”.¹⁰

Dari pernyataan yang mendalam sebagai seorang Cendekiawan yang sangat positif terhadap Nabi Muhammad Saw. dengan kenyataan yang nampak dirasakan atas perubahan dunia yang dibawa panji Nabi Muhammad Saw. hingga kini pengaruhnya sangat besar bagi peradaban manusia. Namun tidak semua Cendekiawan atau Orientalis

¹⁰ Michael H. Hart, *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, {Jakarta: Pustaka Jaya, 1985}, cet. ke-7, hlm. 27

Barat dan Eropa sejutu dengan pandangan Michael H. Hart tersebut. Bahkan Ahmad Abdul Hamid Ghurab menegaskan bahwa mayoritas orientalis Barat, baik penulis atau sejarawanya, sejak abad pertengahan dan era kebangkitan telah sepakat dalam memberikan sifat kepada Nabi Muhammad Saw. dengan tuduhan dusta belaka. Tuduhan itu berkisar bahwa Nabi Muhammad Saw. adalah pendusta, mengada-ngada wahyu, pendiiri Islam, pengarang Al-Qur'an, ahali sihir, manusia syahwati, penyeru kepada free sex, kekerasan, penyarannya dengan pedang dan sempalan-sempalan yang telah keluar dari ajaran Masehi.¹¹

Dalam kaitan ini, menarik untuk dikaji lebih mendalam yang berkaitan dengan tuduhan orientalis terhadap Nabi Muhammad Saw. Tentunya ada yang positif maupun yang negatif. Bahkan semua itu ada motif dibalik tuduhan orientalis itu, bisa terjadi karena kebencian dan dendam atas kekalahan perang salib, bisa juga karena kepentingan kolonialisme dan missionarisme, bisa juga untuk meruntuhkan kejayaan umat Islam dan menjadi pengikut Nabi Muhammad Saw. yang penakut dan lemah sehingga gaung Islam yang rasional dan universal menjadi agama jumud dan memadamkan cahaya agama yang rahmatallil'alamin.

B. Rumusan Masalah

Kajian ini, bukan semua orinetalis melainkan sebagian orientalis yang ada di Amerika, Inggris, Perancis, Jerman dan Belanda yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sosok kepribadian Nabi Muhammad Saw.?

¹¹ Ahmad Abdul Hamid Ghurab, *Menyingkap Tabir Orientalisme*, {Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1991}, cet. ke-2, hlm. 51-52

2. Bagaimana memetakan bentuk tuduhan orientalis terhadap Nabi Muhammad Saw.?
3. Bagaimana respons orientalis dan muslim atas tuduhan orientalis terhadap Nabi Muhammad Saw.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami sosok kepribadian Nabi Muhammad Saw.
2. Untuk memahami memetakan bentuk tuduhan orientalis terhadap Nabi Muhammad Saw.
3. Untuk memahami respons orientalis dan muslim atas tuduhan orientalis terhadap Nabi Muhammad Saw.

D. Signifikansi Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut di atas, maka studi ini secara akademis hendak menjawab dua persoalan, baik secara teoritis maupun secara praktis sehingga penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis bahwa penelitian ini dapat memperkaya khazanah pemikiran Islam yang berkenaan dengan tuduhan orientalis terhadap Nabi Muhammad Saw. untuk memperkuat basis teologis serta pemahaman keagamaan yang toleran dan inklusif.
2. Secara praktis bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan alternatif bagi umat Islam supaya dapat berdialog dengan sehat dan obyektifitas dan bukan apologis sehingga

terjadi kesepahaman yang baik dan hubungan yang harmonis antar umat Islam dan dunia Barat.

E. Kerangka Konseptual

Secara teoritis bahwa orientalis merupakan kajian cendekiawan Barat terhadap Islam dari berbagai aspeknya untuk mencari kekuatan dan kelemahannya sehingga mudah untuk menghancurkannya. Bahkan Edward W. Said menyatakan bahwa orientalis adalah suatu gaya berfikir yang berdasarkan pada perbedaan ontologis dan epistemologis yang di buat antara Timur dan Barat untuk mendominasi, menata kembali dan menguasai Timur.¹² Begitu pula, Mustolah Maufur menegaskan bahwa adalah kajian akademisi yang dilakukan oleh para ilmuwan Barat mengenai Islam dan kaum muslimin dari seluruh aspeknya termasuk aqidah, syari'ah, kebudayaan, peradaban, sejarah, sumber daya alam dan manusianya. Dengan tujuan untuk membentuk opini umum dan dalam hal-hal tertentu untuk menguasai dunia Islam yang mencerminkan pertentangan latar belakang ideologis, historis dan kultural antara Barat dan Islam.¹³

Dari paparan tersebut, jelas bahwa orientalis merupakan pemikiran akademisi tentang Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Bahkan pemikirannya tidak tertuju pada Islam saja melainkan juga kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai pembangun agama Islam yang banyak dikaji oleh para tokoh orientalis. Berarti mengkaji Nabi Muhammd Saw. termasuk salah satu studi tokoh sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan pemikiran manusia

¹² Edward W. Said, *Orientalisme*, {Bandung: Pustaka, 1985}, cet. ke-1, hlm. 3-4

¹³ Mustolah Maufur, *Orientalisme Serbuan Ideologis dan Intelektual*, {Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1995}, cet. ke-1, hlm. 15

karena tokoh adalah orang yang berhasil di bidangnya yang ditunjukkan dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya serta ketokohnya diakui secara mutawahir.¹⁴ Bahkan Syahrin Harahap menyatakan bahwa kajian mengenai tokoh menjadi demikian penting di setiap zaman. Diduga keras itulah sebabnya mengapa banyak sekali studi yang dilakukan para sarjana mengenai tokoh-tokoh besar sepanjang sejarah hingga saat ini.¹⁵

Kajian tokoh sangat penting karena yang mengendalikan perkembangan sejarah adalah gagasan-gagasan besar, seperti yang dinyatakan oleh Hasan Hanafi bahwa gerakan yang hakiki sekarang ini adalah gerakan pemikiran dan peradaban yang urgensinya tidak lebih kecil dibandingkan dengan gerakan ekonomi atau gerakan lainnya.¹⁶ Begitu pula, Louis menegaskan bahwa studi biografi yang menceritakan kisah tokoh yang bersangkutan sejak lahir hingga meninggal, mungkin akan lebih menarik daripada yang hanya mengisahkan periode yang kritis di dalam hidupnya.¹⁷

Dari teori tersebut, bahwa kajian tokoh sangat besar kontribusi bagi perkembangan pemikiran dan peradaban manusia bahkan bisa mengubah sejarah dunia. Berarti kajian tokoh biasanya berkaitan dengan kehidupan tokoh itu sendiri, aktifitas sosialnya, pemikiran, maupun pengaruhnya. Bahkan Michael H. Hart menyatakan bahwa kajian tokoh itu dapat menentukan arah jalannya sejarah dan mereka

¹⁴ Arief Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh Metode Penelitian Mengenai Tokoh*, {Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005}, cet. ke-1, hlm. 11-12

¹⁵ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, {Jakarta: Prenada Media Group, 2011}, cet. ke-1, hlm. 4

¹⁶ *Ibid*, hlm. 9

¹⁷ *Ibid*, hlm. 10

bukanlah manusia yang terbesar melainkan paling berpengaruh dalam sejarah.¹⁸

Nabi Muhammad Saw. sebagai tokoh yang agung dan mulia serta pengaruhnya sangat besar bagi kehidupan umat manusia. Namun para orientalis menuduh kepada Nabi Muhammad Saw. dengan berbagai tuduhan. Bahkan tuduhan orientalis itu, sebenarnya kelanjutan dari tuduhan kafir Quraisy terhadap Nabi Muhammad Saw. Hal ini, diabadikan dalam Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang dituduhkan kepada Nabi Muhammad sebagai tukang tenung,¹⁹ penyair,²⁰ orang gila,²¹ tukang sihir,²² dan pendusta.²³ Tuduhan itu, bukan saja yang dialamatkan kepada Nabi Muhammad Saw, melainkan juga kepada Nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad Saw. sebagaimana Allah menyatakan dalam firman-Nya:

كَذَلِكَ مَا أَتَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا قَالُوا سَاحِرٌ أَوْ مُجْنُونٌ ﴿٥٦﴾
 كَذَلِكَ مَا أَتَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا قَالُوا سَاحِرٌ أَوْ مُجْنُونٌ ﴿٥٧﴾
 أَتَوَاصَوْا بِهِ ۚ بَلْ هُمْ قَوْمٌ طَاغُونَ ﴿٥٨﴾ فَتَوَلَّ عَنْهُمْ فَمَا أَنْتَ بِمَلُومٍ ﴿٥٩﴾
 وَذَكَرْنَا فِي الذِّكْرِ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٦٠﴾

“Demikianlah tidak seorang rasulpun yang datang kepada orang-orang yang sebelum mereka, melainkan mereka mengatakan: "Dia adalah seorang tukang sihir atau seorang

¹⁸ Michael H. Hart, *op.cit*, hlm. 13

¹⁹ Al-Qur'an, surat Ath-Thur [52]: 29, Al-Jumu'ah [62]: 40-42

²⁰ Al-Qur'an, surat Al-Anbiya [21]: 5, Ash-Shaffat [37]: 36-37, Ath-Thur [52]: 29-30, Al-haqqah [69]: 40-41

²¹ Al-Qur'an, surat Al-Hijr [15]: 6, Asy-Syu'ara [26]: 27, Ash-Shaffat [37]: 36-37, Ad-Dukhan [44]: 14, Adz-Dzariyat [51]: 52, Ath-Thur [52]: 29, Al-Qalam [68]: 2, 51, At-Takwir [81]: 22

²² Al-Qur'an, surat Al-An'am [6]: 7, Yunus [10]: 2, 79, Hud [11]: 7, Al-Anbiya [21]: 3, Al-Qamar [54]: 2, Ash-Shaff [61]: 24

²³ Al-Qur'an, surat Shad [38]: 4

gila". Apakah mereka saling berpesan tentang apa yang dikatakan itu. Sebenarnya mereka adalah kaum yang melampaui batas. Maka berpalinglah kamu dari mereka dan kamu sekali-kali tidak tercela. Dan tetaplah memberi peringatan, Karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman” {QS. Adz-Dzariyat [51]: 52-55}.

Nampak jelas dari ayat ini, bahwa bukan Nabi Muhammad Saw. saja yang mendapatkan tuduhan melainkan Nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad Saw. Namun tuduhan yang paling banyak dirasakan oleh Nabi Muhammad Saw. karena sejak mendapatkan tugas dari Allah untuk menyampaikan dakwahnya hingga meninggalnya selalu mendapatkan fitnah. Bahkan di zaman modern ini, tetap Nabi Muhammad Saw. mendapatkan tuduhan yang betubi-tubi dari kaum orientalis Barat maupun Eropa.

F. Telaah Pustaka

Sepanjang pengetahuan dan pengamatan penulis, belum ada secara khusus membahas atau meneliti secara mendalam yang berkaitan dengan tema “*Memetakan Tuduhan Orientalis Terhadap Nabi Muhammad Saw.*” Walaupun itu ada, namun berbeda dalam pandangannya seperti karya Muhammad Fahmi Abdul Wahab tentang “*Kekaguman Filosof Barat Terhadap Nabi Muhammad Saw.*” dalam buku ini hanya menggambarkan para filosof atas kekaguman kepada Nabi Muhammad Saw. dari berbagai sisinya. Namun tidak menggambarkan tentang tuduhan para orientalis kepada Nabi Muhammad Saw.

Berbeda pula, karya Syaikh Khalil Yasien tentang “*Muhammad di Mata Cendikiawan Barat*” dalam buku ini, banyak menggambarkan pandangan Orientalis yang obyektif namun sedikit

yang menggambarkan pandangan orientalis yang negatif terhadap Nabi Muhammad Saw. Bahkan karya Abdul Muiz Khathab tentang “*Musuh-musuh Nabi Saw.*” dalam buku ini hanya menggambarkan pandangan tokoh-tokoh kafir Quraisy yang memusuhi dan mencaci maki Nabi Muhammad Saw.

Begitu pula, karya Raghieb As Sirjani tentang “*Pengakuan Tokoh Nonmuslim Dunia Tentang Islam*” dalam buku ini digambarkan berbagai pandangan yang berkaitan dengan Islam ada yang positif maupun yang negatif, tetapi sangat sedikit yang menggambarkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang berkaitan dengan tuduhan orientalis terhadap Nabi Muhammad Saw. Bahkan dalam karya Syafiin Mansur tentang “*Orientalisme*” dalam buku ini hanya sedikit digambarkan pandangan orientalis yang fanatik dan yang obyektif dalam memandang kepada Nabi Muhammad Saw.

Dari berbagai buku dan penelitian tersebut, belum ada yang fokus mengkaji tentang persoalan tuduhan orientalis terhadap Nabi Muhammad Saw. Walaupun ada yang membahasnya hanya untuk melengkapi saja yang ada dalam karya-karya yang berkaitan dengan kajian “*Orientalis*”. Maka hal ini, akan mencoba untuk mengkaji secara utuh yang berkaitan dengan tuduhan orientalis terhadap Nabi Muhammad Saw.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada penelitian kepustakaan [library research] yang berkenaan tentang memetakan tuduhan orientalis terhadap Nabi Muhammad Saw. Berarti penelitian ini dikenal dengan penelitian tokoh atau disebut dengan studi tokoh, dan langkah-langkahnya sebagai berikut:

3. Jenis Penelitian

Penelitian yang berkenaan dengan studi tokoh tersebut, termasuk dalam jenis penelitian kualitatif karena kaidah-kaidah yang dibangun dalam studi tokoh adalah mengikuti kaidah-kaidah penelitian kualitatif yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, persepsi, dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²⁴ Hal ini, sesuai dengan kajian tentang tuduhan orientalitas terhadap Nabi Muhammad Saw. dengan menggunakan berbagai pendekatan antara lain: [1] Pendekatan Sejarah sebagai pisau analisis untuk memahami berbagai fenomena masa lalu karena penyelidikan yang kritis terhadap keadaan-keadaan, perkembangan, serta pengalaman masa lampau dan menimbang secara cukup teliti dan hati-hati tentang bukti validitas dari sumber sejarah.²⁵ Dengan kata lain, bahwa pendekatan sejarah dapat menggambarkan fenomena tentang keadaan perkembangan dan pengalaman masa lalu dari seorang yang berhubungan dengan konsep, ide dan pemikirannya. [2] Pendekatan Tektual dipandang sangat tepat untuk menggambarkan studi tokoh yang berkaitan tentang karya tulis baik yang termuat dalam buku, majalah, surat kabar, dan teks pidato atau ceramah. Maka hal itu dapat ditafsirkan dari teks-teks tersebut dengan menggunakan hermeneutika rekonstruksi yang berkaitan dengan tuduhan orientais terhadap nabi muhammad saw.

²⁴ Saidan, *Perbandingan Pemikiran Pendidikan Islam Hasan Al-Banna dan Mohammad Natsir*, {Jakarta: Kementrian Agama RI, 2011}, cet. ke-1, hlm. 104

²⁵Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, {Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005}, cet. ke-6, hlm. 48

secara obyektif dan kritis sehingga menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pendekatan hermeneutika rekonstruksi ini dapat didefinisikan oleh Schleiermacher adalah sebagai seni memahami [*hermeneutics as the art of understanding*]. Jadi, hermeneutika merupakan pengetahuan mengenai cara memahami dan menafsirkan. Sedangkan rekonstruksi berarti membangun kembali. Dengan kata lain, hermeneutika rekonstruksi adalah membangun kembali pemahaman atau penafsiran atas makna teks seperti yang dimaksud oleh pengarangnya dan bukan membuat makna baru yang berbeda dengan apa yang dibangun oleh penulis teks.²⁶ [3]

Pendekatan Komparatif sebagai pisau untuk mendeskripsikan tuduhan orientalis terhadap Nabi Muhammad Saw. sehingga jelas terlihat spesifikasi pemikirannya. Karena pendekatan komparatif ini, ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena.²⁷ Dengan kata lain, bahwa pendekatan komparatif ini adalah membandingkan pemikiran orientalis tersebut sehingga jelas spesifikasinya.

4. Sumber Data

Penelitian ini merupakan kajian naskah yang diperoleh dari riset literatur yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data pokok yang diambil

²⁶ Media Zainul Bahri, *Satu Tuhan Banyak Agama Pandangan Sufistik Ibnu Arabi, Rumu, dan Al-Jili*, {Bandung: Mizan, 2011}, cet. ke- 1, hlm.10-11

²⁷Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, {Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000}, cet. ke-1, hlm. 10

langsung dari sumber aslinya yang ditulis oleh orientalis ataupun karya-karya yang berkenaan dengan orientalis. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung yang diambil dari berbagai literatur yang ada kaitan langsung dengan penelitian ini, baik yang menyangkut karya tulis, hasil penelitian, maupun dalam surat-surat kabar.

5. Tehnik pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder sebagai sumber pokok dan sumber pendukung. Dari kedua data tersebut, dapat dikumpulkan dengan tiga cara, yaitu [1] Tahap Orientasi adalah upaya mengumpulkan data secara umum atau mengklasifikasi pemikiran orientalis tentang Nabi Muhammad Ssaw., [2] Tahap ekspolarasi adalah upaya mengumpulkan data secara terarah dan terfokus kepada pemikiran orientalis tersebut sehingga menemukan titik relevasinya mengenai tuduhan kepada Nabi Muhammad Saw., dan [3] Tahap Terfokus adalah upaya mengumpulkan data yang mendalam pada pemikiran orientalis tersebut secara utuh yang berkaitan dengan tuduhan kepada Nabi Muhammad saw.

4. Analisis Data

Menganalisis secara historis, tektual dan komparatif tentang tuduhan orientalis terhadap Nabi Muhammad saw. dengan kritis dan obyektif terutama kepada orientalis. Karena analisis data ini merupakan bagian yang amat penting dalam sebuah penelitian termasuk dalam penelitian studi tokoh.²⁸

²⁸ Saidan, *op.cit*, hlm. 110

Dengan analisis data dalam penelitian ini ada empat cara yaitu: [1] Analisis Domain [Domain Analysis] digunakan untuk mendapatkan gambaran yang bersifat umum dan reatif menyeluruh terhadap fokus penelitian ini.²⁹ Analisis ini dipandang sangat relevan untuk memperoleh gambaran kajian orientalis tersebut, [2] Analisis Taksonomi [Taxonomic Analysis] memusatkan perhatiannya pada domain untuk mendapatkan gambaran yang lebih rinci dalam pemikiran tokoh orientalis itu yang berkenaan tentang tuduhan kepada Nabi Muhammad Saw., [3] Analisis Tema Kultural [Discovering Cultural Thema analysis] mencari hubungan di antara domain dan hubungannya yang nampak khas dari sang tokoh serta relevansinya dengan budaya masyarakat.³⁰ [4] Analisis Isi [Content Analysis] mengkritisi dan kompartif agar diketahui valid atau tidaknya sebuah data.³¹ Dengan menggunakan analisis ini dapat memahami dan mengadakan interpretasi terhadap tuduhan orientalis kepada Nabi Muhammad Saw. sehingga dapat disimpulkan dengan obyektif. Dari empat analisis ini, dapat menemukan titik persamaan dan perbedaannya secara proporsional sesuai dengan pandangan-pandangan mereka, lalu disimpulkan dari tokoh orientalis itu bukan untuk semata-mata mencari perbedaan-perbedaan yang minimal atau maksimal, melainkan juga persamaan-persamaannya sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk suatu kebenaran yang sesungguhnya.

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, {Bandung: Alfabeta, 2006}, cet. ke-1, hlm. 287, lihat juga, Arief Furchan dan Agus Maimun, *op.cit*, hlm. 64

³⁰ Sugiono, *loc.cit*, lihat juga, Arief Furchan dan Agus Maimun, *op.cit*, hlm. 67

³¹ Saidan, *op.cit*, hlm. 111

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah kajian ini, maka perlu dibuat secara sistematis dalam pembahasannya menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan yang mencakup tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kerangka konseptual, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, Sosok Kepribadian Nabi Muhammad Saw. yang mencakup tentang Muhammad sebagai manusia, Muhammad sebagai pemimpin, Muhammad sebagai utusan dan Muhammad sebagai uswah.

Bab ketiga, Nabi Muhammad Saw. dalam Tuduhan Orientalis yang mencakup tentang Muhammad sebagai syetan, Muhammad sebagai penipu, Muhammad sebagai penulis Al-Qur'an, Muhammad sebagai penyadur kitab suci Yahudi dan Kristen, Muhammad sebagai anti Yahudi dan Kristus.

Bab keempat, Bantahan Orientalis dan Muslim Atas Tuduhan Orientalis Terhadap Nabi Muhammad Saw. yang mencakup tentang bantahan orientalis terhadap orientalis, bantahan muslim terhadap orientalis dan analisis atas tuduhan orientalis terhadap Nabi Muhammad Saw.

Bab kelima, Penutup yang mencakup tentang kesimpulan dan saran-saran